

# Peningkatan Kapasitas Guru SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam Implementasi Pembelajaran Daring Melalui “Mupat Belajar”

**Mariska Intan Sari<sup>\*</sup>, dan Eko Purwantiz**

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183  
 Email: mariska.intan@umy.ac.id  
 DOI: 10.18196/ppm.42.880

## Abstrak

*Sekolah sebagai salah satu agen pendidikan yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia harus selalu meningkatkan kualitasnya terutama dalam pengajaran. Pandemi Covid-19 menuntut sekolah untuk dapat terus melaksanakan proses KBM dengan baik, meskipun semua dilakukan secara daring. Penggunaan LMS “Mupat Belajar” yang berbasis Moodle dapat menjadi salah satu solusi untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. “Mupat Belajar” ini sudah digunakan selama semester ganjil 2020/2021. Akan tetapi, ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan “Mupat Belajar” yang harus segera diselesaikan agar tujuan utama dari keberadaan “Mupat Belajar” ini dapat dicapai secara maksimal oleh pihak sekolah, yaitu tampilan awal mata pelajaran yang masih beragam, penggunaan fitur, dan aktifitas di “Mupat Belajar” yang belum maksimal. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, dilakukanlah pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta khususnya enam orang tim Informasi dan Teknologi (IT) sekolah dan juga sepuluh orang guru trainer yang telah ditunjuk sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan agar guru-guru yang tergabung dalam tim IT dan guru trainer tersebut mempunyai keterampilan yang memadai sehingga dapat memberikan pelatihan kepada guru-guru yang lain. Selain itu, monitoring terhadap pembelajaran daring di sekolah juga dilakukan untuk merumuskan hal-hal yang perlu dilakukan untuk perbaikan implementasi “Mupat Belajar” kedepannya.*

*Kata kunci: Pembelajaran Daring, Flipped Learning; Learning Management System*

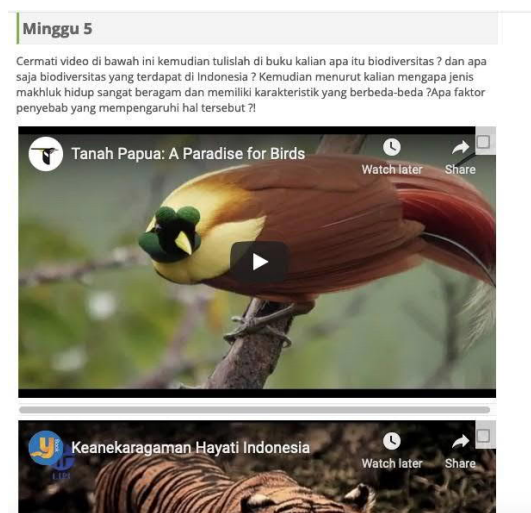
## Pendahuluan

Pengembangan kualitas sumber daya manusia bertumpu pada beberapa pihak dan salah satunya adalah sekolah sebagai salah satu agen pendidikan. Sekolah diharapkan mampu membangun sumber daya manusia Indonesia dan ini sejalan dengan prioritas pembangunan pada masa pemerintahan Jokowi periode kedua ini. Untuk itu, sekolah harus dapat memainkan peranannya secara efektif dan maksimal.

Di akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan munculnya Virus Corona yang kemudian mengakibatkan pandemi di seluruh penjuru dunia sehingga pada akhirnya di awal tahun 2020 pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan belajar dari rumah untuk siswa sekolah di semua jenjang. Hal ini tentu saja menjadi tantangan tersendiri bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan termasuk bagi pihak pengambil keputusan di sekolah, para guru, siswa, maupun orang tua siswa. Pihak sekolah diharapkan mampu mengambil keputusan yang terbaik untuk tetap bisa menjalankan proses pembelajaran meskipun tidak bertemu secara langsung di sekolah. Pihak pengampu kebijakan di sekolah harus memikirkan cara yang terbaik sesuai dengan kebutuhan semua pihak dan juga potensi yang ada. Salah satu yang harus dipertimbangkan adalah aplikasi apa yang akan digunakan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh sehingga proses belajar mengajar tetap bisa berjalan dengan baik dan efektif. Ini bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan terlebih semuanya terjadi dalam waktu yang cukup singkat di mana semua pihak harus melakukan penyesuaian dengan cepat karena meskipun pandemi proses KBM tetap harus berlanjut.

Salah satu solusi yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan sebuah *Learning Management System* (LMS) yang bisa mengakomodasi keperluan guru dan siswa untuk keberlangsungan pembelajaran. LMS merupakan sebuah infrastruktur yang bisa digunakan untuk menyediakan materi pengajaran, mengatur jalannya pembelajaran, serta melakukan penilaian peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Szabo & Flesher, 2002). Jadi LMS ini tidak hanya bisa digunakan untuk memberikan materi ajar kepada siswa, tetapi juga bisa digunakan untuk melakukan aktifitas-aktifitas pembelajaran dengan siswa dan juga untuk melaksanakan penilaian baik *formative assessment* maupun *summative assessment*. Selain itu, pembelajaran menggunakan LMS ini juga memberikan “fleksibilitas, kenyamanan, dan kemudahan untuk belajar dimanapun tanpa harus berada di tempat yang sama” (Asroni, Riyadi, & Setiawan, 2021: p.2). Oleh karena itu, penggunaan LMS ini sangat sesuai untuk digunakan selama masa pandemi ini sehingga guru dan siswa tidak harus melaksanakan tatap muka tetapi proses KBM tetap bisa berjalan dengan baik dan lancar.

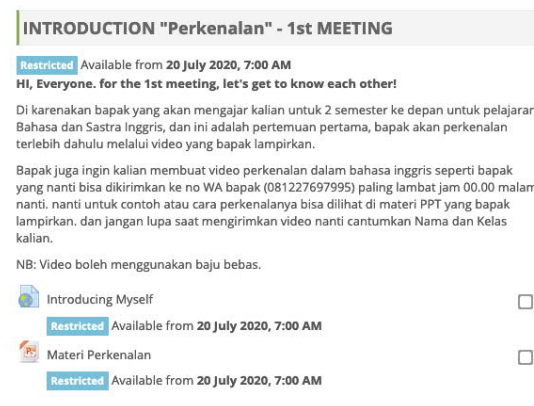
Sebagai hasil dari Program Kemitraan Masyarakat sebelumnya di tahun 2019/2020, SMA Muhamadiyah 4 Yogyakarta telah mempunyai platform LMS berbasis *Moodle* yang diberi nama “Mupat Belajar”. “Mupat Belajar” ini telah diimplementasikan untuk pembelajaran daring selama satu semester yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Dari hasil evaluasi terhadap pembelajaran daring melalui “Mupat Belajar” ini, dapat dilihat bahwa sudah ada beberapa mata pelajaran yang sudah memanfaatkan fitur-fitur yang ada di LMS “Mupat Belajar” dengan baik. Meskipun demikian, masih ada juga beberapa mata pelajaran yang belum memanfaatkan fitur-fitur yang ada di LMS “Mupat Belajar” ini secara maksimal. Gambar di bawah ini menunjukkan contoh-contoh mata pelajaran yang telah menggunakan fitur-fitur di LMS “Mupat Belajar” dengan cukup baik dimana guru memberikan materi baik secara tertulis maupun dalam bentuk video pembelajaran, membuat kuis untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, dan juga memberikan tugas kepada mahasiswa.



Gambar 1. Contoh Pemberian Materi melalui Video Pembelajaran pada Laman LMS “Mupat Belajar”

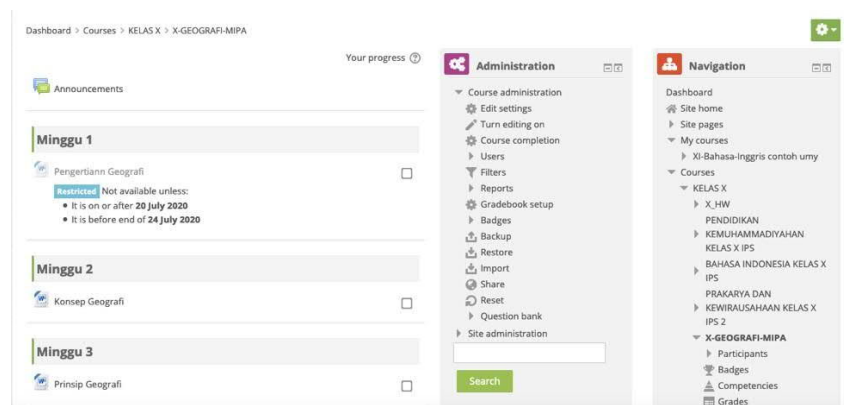


Gambar 2. Contoh Pemberian Kuis pada Laman LMS “Mupat Belajar”



Gambar 3. Contoh Pemberian Materi Ajar Tertulis pada Laman LMS “Mupat Belajar”

Akan tetapi, tidak sedikit juga yang menggunakan laman LMS “Mupat Belajar” ini hanya untuk memberikan materi ataupun hanya untuk memberikan tugas. Seperti contoh pada gambar berikut.



Gambar 4. Contoh Penggunaan Laman LMS “Mupat Belajar” untuk Memberikan Materi.



Gambar 5. Contoh Penggunaan Laman LMS “Mupat Belajar” untuk Memberikan Tugas

Hal ini sangat dapat dimaklumi karena kebutuhan yang mendesak dengan waktu yang cukup singkat untuk mempelajari LMS tersebut. Dengan waktu yang sangat singkat tersebut, implementasi “Mupat Belajar” di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta ini terbilang cukup berhasil, tetapi akan lebih baik lagi jika dapat ditingkatkan sehingga hasil yang diperoleh pun akan menjadi semakin baik.

Berdasarkan permasalahan mitra yang telah diidentifikasi oleh tim pengusul, tim menyimpulkan bahwa guru-guru di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta masih memerlukan pendampingan untuk meningkatkan kualitas laman pembelajaran daring semua mata pelajaran di LMS “Mupat Belajar” yang berbasis *Moodle*. Pendampingan peningkatan kualitas laman daring semua mata pelajaran bagi guru-guru di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta ini perlu dilakukan agar pembelajaran daring yang masih diberlakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 ini dan juga semester-semester selanjutnya bisa berjalan lebih bagus lagi dibandingkan dengan semester ganjil 2020/2021 lalu. Harapannya adalah para guru bisa memanfaatkan fitur yang ada di LMS “Mupat Belajar” ini secara maksimal dan efektif, dan LMS “Mupat Belajar” ini tetap bisa digunakan sebagai alat bantu pengajaran meskipun nanti setelah pandemi berakhir dan sekolah sudah tidak lagi menerapkan sistem belajar dari rumah. LMS “Mupat Belajar” ini diharapkan bisa tetap menjadi alat bantu dalam KBM bagi guru untuk memberikan materi, maupun memberikan tugas-tugas kepada siswa dimana para guru SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dapat menerapkan pendekatan *flipped learning*.

*Flipped learning* ini adalah sebuah pendekatan pembelajaran dimana pengertian tentang pembelajaran berbasis kelas yang konvensional itu dibalik sehingga siswa dikenalkan dengan materi pembelajaran sebelum masuk ke kelas dan waktu pembelajaran di kelas digunakan lebih banyak untuk memperdalam pemahaman siswa melalui diskusi dengan teman sebaya dan kegiatan pemecahan masalah yang difasilitasi oleh guru (El Miedany, 2019). El Miedany (2019) lebih lanjut menjelaskan bahwa pendekatan *flipped learning* ini mempunyai beberapa keunggulan yang salah satunya adalah terdapat peningkatan interaksi antara siswa dan guru, dengan pergeseran dalam strategi pengajaran ke arah pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana tanggung jawab pembelajaran berada di tangan siswa. Selain itu, siswa juga memiliki kemampuan untuk

mempersiapkan diri pada waktu dan tempat yang sesuai, dan sebanyak yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pendekatan ini juga memfasilitasi kerja kolaboratif antar siswa, dengan peningkatan keterlibatan siswa dan pergeseran dari mendengarkan pasif ke pembelajaran aktif.

Oleh karena itu, tim pengusul mengajukan program Peningkatan Kapasitas Guru SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam Implementasi Pembelajaran Daring Melalui “Mupat Belajar”. Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan LMS “Mupat Belajar” kepada tim IT SMA Muhammadiyah 4 dan juga guru yang akan menjadi trainer sehingga setelahnya mereka mempunyai pengetahuan yang diperlukan untuk memanfaatkan LMS “Mupat Belajar” dan mampu membagikan pengetahuan yang telah mereka dapat tersebut kepada guru-guru lain sehingga LMS “Mupat Belajar” ini akan dapat digunakan secara maksimal oleh seluruh guru di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Solusi dan luaran dari permasalahan di atas dijelaskan lebih rinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Solusi Permasalahan Implementasi Pembelajaran Daring melalui “Mupat Belajar”

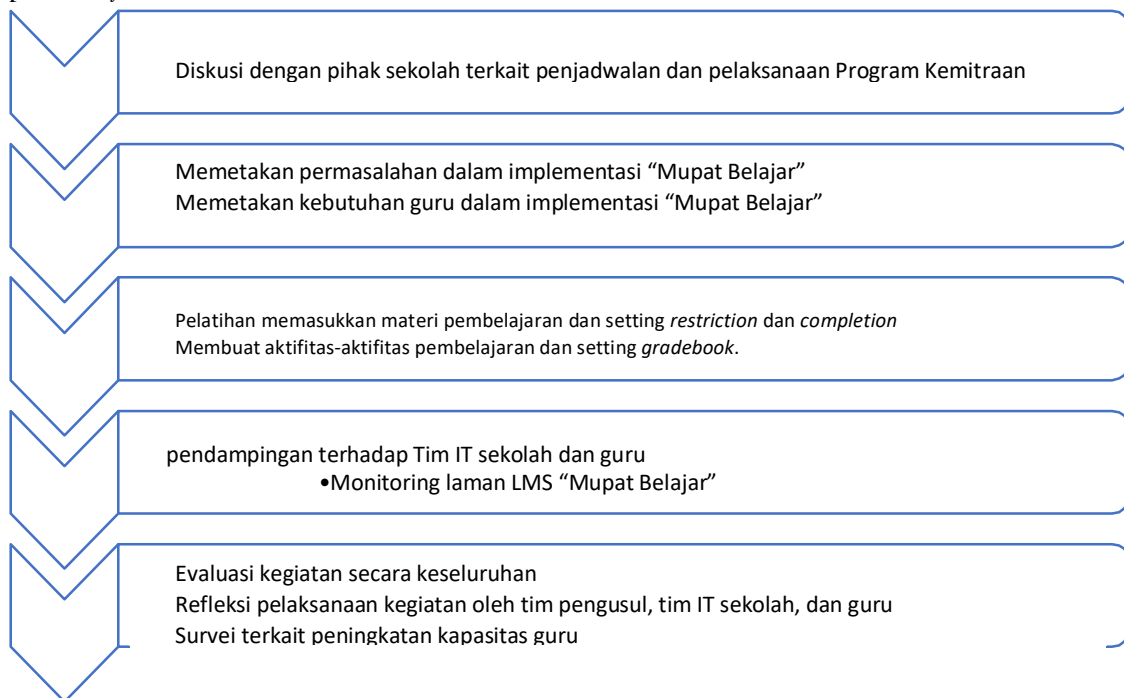
No.	Solusi	Target	Luaran
1.	FGD untuk mengeksplorasi permasalahan yang muncul dan kebutuhan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring	Tim IT sekolah, Wakaur pengajaran, guru trainer	Mengetahui permasalahan yang muncul dalam implementasi pembelajaran daring melalui LMS “Mupat Belajar”. Mengetahui kebutuhan guru untuk LMS “Mupat Belajar”. Mengetahui fitur-fitur apa saja yang dapat ditambahkan di LMS “Mupat Belajar” sesuai dengan kebutuhan para guru.
2.	Penambahan fitur-fitur yang diperlukan oleh guru SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta	Tim IT sekolah	Terdapat fitur-fitur yang diperlukan guru SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam melaksanakan KBM secara daring.
3.	Pelatihan pemanfaatan fitur-fitur “Mupat Belajar” untuk tim IT sekolah dan guru trainer	Tim IT sekolah dan guru trainer	Guru mengetahui fitur-fitur yang bisa dimanfaatkan di “Mupat Belajar”. Guru dapat menggunakan fitur-fitur di “Mupat Belajar” secara maksimal.

4.	Pendampingan dan monitoring Implementasi LMS “Mupat Belajar”	Tim IT sekolah, guru trainer, dan seluruh guru SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.	Hasil monitoring terhadap laman mata pelajaran di LMS “Mupat Belajar”.
----	--	---	--

### Metode Pelaksanaan

Untuk mengatasi permasalahan sekolah mitra, tim pengusul akan menggunakan keahlian/ilmu mereka dalam bidang teknologi pembelajaran. Adapun pelaksanaan program ini meliputi tahap inisiasi awal, *Focus Group Discussion* (FGD), pelatihan pemanfaatan Laman LMS “Mupat Belajar”, serta pendampingan dan monitoring terhadap pelaksanaan pemanfaatan laman LMS “Mupat Belajar”. Tahap pertama yaitu tahap inisiasi di mana tim pengusul akan melakukan diskusi dengan pihak sekolah terkait pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini. Diskusi awal ini akan menjadi acuan tim pengusul untuk melakukan penjadwalan.

Setelah itu, tahap selanjutnya adalah *Focus Group Discussion*. Pada tahap ini, tim pengusul akan bertemu dengan guru SMA Muhammadiyah 4 yang juga menjadi tim IT sekolah dan guru trainer untuk implementasi laman LMS “Mupat Belajar”, dan pada pertemuan ini tim akan mencoba memetakan secara lebih lanjut permasalahan-permasalahan yang dihadapi tim IT sekolah dan guru pada implementasi LMS “Mupat Belajar” semester sebelumnya sehingga tim pengusul dapat menentukan materi yang perlu diberikan pada saat pelatihan. Selain permasalahan yang dihadapi tim IT sekolah dan juga guru, tim pengusul juga akan memetakan fitur-fitur yang dibutuhkan guru untuk pembelajaran daring sehingga bisa memaksimalkan fungsi dari LMS “Mupat Belajar”.



Gambar 6. Tahapan Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat

Setelah tim pengusul mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan juga kebutuhan guru, tahap selanjutnya adalah pelatihan yang akan dilaksanakan sebanyak dua kali. Materi dari pelatihan terdiri dari memberikan materi dalam LMS “Mupat Belajar”, membuat aktifitas-aktifitas pembelajaran dalam “Mupat Belajar” termasuk penggunaan setting *restriction* dan *completion*, dan mengatur *gradebook* untuk nilai akhir siswa. Dalam program pengabdian ini, pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas guru dilakukan melalui beberapa tahapan sebagaimana digambarkan pada diagram di bawah ini:

## Hasil dan Pembahasan

Untuk pelaksanaan program “Peningkatan Kapasitas Guru SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam Implementasi Pembelajaran *daring* Melalui “Mupat Belajar”” kami merencanakan empat aktifitas yaitu yang pertama FGD dengan Tim IT sekolah, Wakaur Pengajaran, dan guru trainer dari SMA Muhammadiyah untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang muncul dalam implementasi pembelajaran *daring* melalui LMS “Mupat Belajar”, untuk mengetahui kebutuhan guru untuk LMS “Mupat Belajar”, dan untuk mengetahui fitur-fitur apa saja yang dapat ditambahkan di LMS “Mupat Belajar” sesuai dengan kebutuhan para guru. Kegiatan ini sudah kami lakukan sehingga kami telah mengetahui permasalahan maupun kebutuhan guru dalam mengimplementasikan LMS “Mupat Belajar” dan dapat merencanakan materi yang akan diberikan pada pelatihan yang akan kami laksanakan untuk tim IT sekolah dan guru trainer.

Kegiatan kedua yang kami rencanakan adalah penambahan fitur-fitur yang diperlukan oleh guru SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Untuk ini kami juga sudah laksanakan, yaitu dengan berkoordinasi dengan 3 orang Tim IT sekolah dan 10 guru trainer kami sudah mencoba memetakan fitur-fitur apa saja yang sebenarnya sudah ada di LMS “Mupat Belajar” tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru SMA Muhammadiyah 4 karena memang belum dilatihkan sebelumnya, dan juga fitur-fitur yang belum ada yang mungkin diperlukan oleh para guru, dan ini akan digunakan untuk bahan pelatihan pada program pengabdian kali ini.

Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan untuk Tim IT sekolah. Kegiatan ini sudah kami laksanakan pada tanggal 22 April 2021 pukul 7:30 – 12:00 yang lalu. Pelatihan ini diadakan di UMY, di Gedung KH. Ibrahim lantai 1 tepatnya. Perlu diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan kami agak mundur dari *timeline* karena rencana awal kami sudah memulai pelatihan pada bulan Maret, tetapi terpaksa kami undurkan karena satu dan lain hal sehingga sampai saat ini kami baru melaksanakan pelatihan dengan tim IT sekolah. Pada kesempatan pelatihan dengan tim IT sekolah ini, kami memberikan pelatihan kepada tim IT sekolah untuk melakukan *back up* pembelajaran *daring* dari seluruh mata pelajaran semester ganjil 2020-2021, dan *me-restore* kembali untuk bisa digunakan pada proses pembelajaran semester ganjil 2021-2022. Sehingga harapannya, pada tahun ajaran baru tahun 2021-2022 nanti, laman LMS “Mupat Belajar” sudah siap untuk digunakan kembali. Saat ini tim IT sekolah masih dalam proses untuk melakukan *back up* dan *me-restore* seluruh mata pelajaran pada semester ganjil 2020-2021 dari kelas 7, 8, dan 9, dan sudah hampir selesai sekitar 75%.

Pelatihan selanjutnya kami laksanakan dengan Tim IT sekolah dan guru trainer secara

daring melalui *Zoom meeting* pada Jumat, 4 Juni 2021 pukul 13.00 – 17:00. Pelatihan ini diikuti oleh 10 orang guru trainer, dan 3 orang tim IT sekolah. Pada pelatihan ini kami memperdalam kembali penyetingan materi serta aktifitas di “Mupat Belajar” yang meliputi forum diskusi, kuis, dan penugasan. Pendalaman materi meliputi *setting completion* dan *restriction* beserta fungsinya. Selain itu, kami juga mengajarkan untuk meng-*upload* pertanyaan kuis secara *bulk* dengan menggunakan *upload file* sehingga guru tidak perlu mengetik satu persatu soal kuis di “Mupat Belajar”.

Kemudian karena dirasa pertemuan secara daring tidak terlalu efisien karena tidak bisa benar-benar memantau apakah peserta pelatihan sudah bisa mengikuti, maka kami adakan pelatihan selanjutnya secara *hybrid* yaitu daring dan luring. Pelatihan ini direncanakan secara luring sebenarnya, tetapi akhirnya harus *hybrid* karena salah satu anggota tim berhalangan untuk bisa hadir secara luring. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2021 pada pukul 13:00 – 15:00 WIB. Pertemuan ini sekiranya menjadi pelatihan terakhir untuk program ini, tetapi karena Tim IT sekolah masih mempunyai pertanyaan seputar pengelolaan LMS khususnya untuk persiapan tahun ajaran baru 2021/2022, akhirnya diadakan lagi pertemuan tambahan.

Pertemuan tambahan ini dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2021 secara daring dan hanya dihadiri oleh tim IT sekolah. Pembahasan yang dilakukan pada pertemuan ini adalah seputar *back-up* dan *restore*, *archiving*, dan meng-*enrol*-kan siswa baru ke LMS dan juga meng-*enrol*-kan siswa ke kelas masing-masing.

## Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, program kemitraan masyarakat ini dapat membantu sekolah menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan baik di masa pandemi ini karena sekolah masih memerlukan *platform* pembelajaran daring terutama karena pandemi *Covid-19* ini masih berlanjut sehingga sekolah masih harus melaksanakan proses KBM secara daring. Di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta ini kini telah dibuat satu *platform* pembelajaran daring yang diberi nama “Mupat Belajar”, dan *platform* ini sudah digunakan sejak awal tahun ajaran baru 2020/2021 sampai saat ini. Hasil monitoring terhadap penggunaan “Mupat Belajar” pada semester genap tahun 2020/2021 lalu menunjukkan bahwa dari 85 kelas daring tersebut, sebagian besar sudah cukup bagus dan dikelola serta digunakan dengan baik oleh para guru. Meskipun demikian, pelatihan lanjutan masih tetap diperlukan oleh sekolah sehingga fitur-fitur yang saat itu belum digunakan bisa digunakan secara maksimal oleh para guru. Oleh karena itu, program pengabdian tahun ini dilaksanakan. Dari beberapa pelatihan yang kami laksanakan tahun ini, diharapkan dapat meningkatkan kapasitas guru Mupat dalam menggunakan “Mupat Belajar”. Untuk tim IT sekolah, sekarang sudah lebih mumpuni dalam mengelola “Mupat Belajar” dan sudah mengetahui hal-hal apa saja yang harus dilakukan setiap pergantian semester.

## Ucapan Terima Kasih

Program Kemitraan Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik atas kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah mendukung dan memfasilitasi program pengabdian ini. Kami juga menyampaikan terima kasih



atas kerja sama dan dukungan dari SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta terutama kepada Bapak Kepala Sekolah, Bapak Drs. H. Muhammad Arif Prajoko, 3 orang anggota tim IT sekolah, dan 10 orang guru trainer yang sudah mendukung penuh program ini.

### **Daftar Pustaka**

- Asroni, A., Slamet Riyadi, & Asep Setiawan. (2021). Pemanfaatan E-Learning Moodle untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Tka-TPA Badko Kasihan. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.18196/ppm.21.562>
- El Miedany, Y. (2019). Flipped learning. In *Rheumatology Teaching* (pp. 285-303). Springer, Cham.
- Szabo, M. (2002). CMI theory and practice: Historical roots of learning management systems. In *E-Learn: World Conference on E-Learning in Corporate, Government, Healthcare, and Higher Education* (pp. 929-936). Association for the Advancement of Computing in Education (AACE).